

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi informasi. Karena mau tidak mau perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi mengalami peningkatan yang semakin pesat terutama pada setiap lingkungan kerja seperti praktisi bisnis. Teknologi komputer merupakan teknologi yang paling banyak dimanfaatkan diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta (Putri et al., 2019).

Peternakan, khususnya peternakan telur puyuh, terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Menurut data dari Kementerian Pertanian, produksi telur puyuh di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, dengan total produksi mencapai sekitar 1,2 miliar butir pada tahun 2021. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi besar dari industri peternakan telur puyuh, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi para peternak.

Meskipun demikian, banyak peternak masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan stok dan penjualan, yang sering kali menyebabkan ketidakefisienan operasional. Data dari Asosiasi Peternak Telur Puyuh Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peternak yang telah mengadopsi teknologi modern dalam manajemen usaha mereka. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi para peternak dalam memastikan kelancaran operasional dan optimalisasi bisnis mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Contoh dari tantangan ini dapat dilihat pada Kandang Ayam Abiel, yang menghadapi kendala dalam pengelolaan stok dan penjualan akibat pencatatan

manual. Proses monitoring stok yang tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan sering kali menghambat perkembangan usaha. Survei yang dilakukan di kalangan peternak menunjukkan bahwa 60% dari mereka mengalami kesulitan dalam memantau ketersediaan produk, dan 50% mengakui bahwa kesalahan pencatatan transaksi sering terjadi, yang berpotensi merugikan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa sistem informasi yang dapat mengintegrasikan pengelolaan penjualan dan stok secara lebih akurat dan efisien. Dengan penerapan sistem informasi, diharapkan pencatatan transaksi menjadi lebih akurat dan pengelolaan stok lebih optimal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dalam industri peternakan mampu memberikan dampak positif. Penelitian oleh Santoso (2020) mengungkapkan bahwa sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan produktivitas peternakan ayam hingga 30%. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2021) menemukan bahwa penggunaan sistem manajemen stok mampu mengurangi kesalahan pencatatan hingga 40%. Temuan ini menegaskan pentingnya digitalisasi dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi usaha peternakan, termasuk dalam usaha peternakan telur puyuh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membantu pemilik dalam mengelola penjualan dan stok yang disusun dengan judul: **RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PENGELOLAAN STOK TELUR PUYUH PADA KANDANG AYAM ABIEL.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis mengemukakan masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pencatatan stok dan penjualan yang efisien dapat diterapkan untuk mengurangi ketidakefisienan operasional dalam usaha peternakan telur puyuh?
2. Bagaimana sistem informasi dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi guna mengurangi kesalahan dalam pengelolaan stok dan penjualan?

1.3 Hipotesis

Hipotesa atau hipotesis adalah dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi didapat hipotesa bahwa :

1. Bagi pemilik dengan menerapkan sistem informasi pengelolaan stok dan penjualan di Kandang Ayam Abiel akan meningkatkan efisiensi operasional usaha, yang diukur melalui pengurangan waktu pencatatan transaksi dan peningkatan akurasi data stok.
2. Dengan adanya sistem yang berbasis online ini yang dibuat pada kandang ayam abiel penjualan dan stok telur akan lebih baik dan efektif.

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud penelitian, maka perlu adanya batasan masalah :

1. Sistem yang dibangun hanya membahas mengenai stok telur dan penjualan telur puyuh pada kandang ayam abiel

2. Pengolahan data stok telur dan laporan penjualan dilakukan agar data yang didapat lebih efektif.
3. Studi kasus dilakukan di kandang ayam abiel.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan sistem informasi yang dapat mengintegrasikan pengelolaan stok dan penjualan telur puyuh secara lebih efisien.
2. Meningkatkan akurasi pencatatan transaksi guna mengurangi kesalahan dalam manajemen stok dan penjualan.
3. Menganalisis dampak penerapan sistem informasi terhadap efektivitas dan produktivitas usaha peternakan telur puyuh di Kandang Ayam Abiel.
4. Memberikan solusi digital yang dapat membantu peternak dalam mengoptimalkan operasional bisnis mereka guna meningkatkan daya saing di industri peternakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan serta memiliki nilai seperti :

1. Manfaat bagi Pemilik : Memberikan solusi digital yang membantu dalam pengelolaan stok dan penjualan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan transaksi.
2. Manfaat bagi Industri Peternakan: Mendorong adopsi teknologi dalam manajemen usaha peternakan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas industri secara keseluruhan.

3. Manfaat bagi Akademisi dan Peneliti: Menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam sektor peternakan.

1.7 Tinjauan Umum

Tujuan penelitian diperlukan supaya suatu kegiatan mempunyai arah tertentu dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menyebarluaskan informasi penjualan pada kandang puyuh abiel.
2. Dapat mempermudah berlangsungnya proses pembelian, penjualan dan pengelolaan stok, sehingga menjadi lebih efisien dan mengurangi kebutuhan kertas.

1.8 Sejarah Singkat

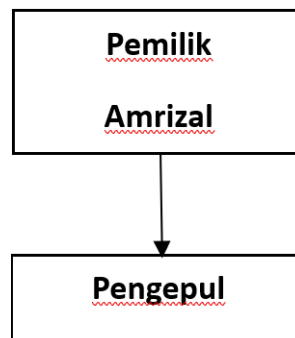
Peternakan puyuh ini terjadi ketika mertua yang melihat menantu yang masih bekerja serabutan, seperti menjadi tour guide di beberapa gunung di Sumatera Barat. Beberapa waktu berlalu akhirnya mertua beliau memberikan ide untuk melakukan usaha ternak puyuh. Setelah ide itu diberikan kepada menantu dan menantu memikirkan usulan mertua nya tersebut. Pada tahun 2022 menantu pun menyetujui akan ide tersebut. Dengan disetujui usulan tersebut menantu dan mertua melakukan perjanjian untuk memulai usaha ternak puyuh. Dengan cara meminjamkan modal awal untuk bertenak puyuh.

Modal awal yang diberikan mertua kepada menantu berupa 1000 ekor puyuh beserta kandangnya. 1000 Puyuh yang diberikan berumur 10 hari dan dibesarkan selama 1 bulan baru bisa menghasilkan telur. Setelah lebih 1 bulan ternak, telur yang dihasilkan dijual perminggu. dalam 6 bulan hasil penjualan disisihkan untuk membeli bibit baru sebanyak 1000 ekor. Proses tersebut dilakukan terulang hingga

sekarang puyuh menjadi 4000 ekor dan melakukan pengembangan lahan ternak puyuh. Telur yang dihasilkan dijual ke pengepul telur di wilayah payakumbuh dan juga ke pasar padang panjang.

1.9 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu komponen-komponen atau unit unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

(Sumber : Pemilik Kandang Ayam Abiel)

1.10 Tugas dan wewenang

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan tugas dan wewenangnya :

1. Pemilik

Pemilik merupakan orang atau pihak yang memiliki hak kepemilikan atas suatu usaha atau perusahaan, baik secara penuh maupun sebagian. Pemilik dapat berupa individu, kelompok, atau badan hukum yang menanamkan modal dan memiliki bagian saham atau aset dalam perusahaan tersebut.

1. Tugas dan wewenang

- a. Menentukan Arah dan Kebijakan Perusahaan Pemilik bertugas menetapkan visi, misi, serta tujuan strategis jangka panjang perusahaan, termasuk kebijakan umum yang menjadi pedoman operasional.
- b. Mengelola dan Mengawasi Kepemilikan Modal Pemilik berwenang menanamkan modal, memutuskan penggunaan laba (seperti pembagian dividen), dan memastikan perusahaan dikelola secara efisien melalui laporan kinerja dan keuangan.
- c. Mengambil Keputusan Penting dan Strategis
Termasuk pengangkatan atau pemberhentian pimpinan, perubahan struktur organisasi atau bentuk hukum, serta keputusan besar seperti penggabungan, akuisisi, atau penjualan perusahaan.

2. Pengepul

Pengepul adalah orang atau pihak yang membeli, mengumpulkan, atau menampung barang dari para produsen kecil, petani, nelayan, atau pelaku usaha mikro untuk kemudian dijual kembali ke pihak lain, seperti pedagang besar, pabrik, atau eksportir. Dalam rantai distribusi, pengepul berperan sebagai perantara antara produsen dan pasar yang lebih besar.